

Kelayakan Pra dan Pasca Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud 2021 Berdasarkan BSNP

Khubi Rahma Linda*, Panca Dewi Purwati, Triyas Nurjannah Khairunnisa,
Bening Penggalih, Laura Najwa Fauzia
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Email Corresponding: khubirahmal@students.unnes.ac.id

Article history	Abstrak: Buku ajar merupakan salah satu wadah sumber ilmu yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Sehingga harus memiliki kualitas yang baik untuk menentukan kualitas pembelajaran. Meskipun buku ini telah memenuhi standar yang ditetapkan, identifikasi awal menunjukkan adanya potensi ketidaksesuaian pada bagian pra-isi dan pasca-isi sehingga perlu dilakukan pengkajian. Penelitian ini mengevaluasi dan mengkaji kelayakan buku ajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Kurikulum Merdeka 2021 "Keluargaku Unik" terbitan Kemendikbudristek berdasarkan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk mengetahui kelayakan buku ajar yang mencangkup kualitas isi, kualitas bahasa, kualitas penyajian, kualitas kegrafikaan. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif dengan memahami dan mendiskripsikan secara mendalam kelayakan buku yang melibatkan pembaca, pengumpulan dan pengolahan data dari sumber yang relevan. Dari aspek yang sudah dikaji secara keseluruhan menunjukkan bahwa buku ini secara umum layak digunakan sebagai buku ajar dengan aspek kebahasaan telah mematuhi kaidah Bahasa Indonesia baku pada tataran fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik, namun masih perlu untuk dikembangkan lagi serta disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan psikologis anak sehingga kualitas buku tersebut menentukan kualitas dalam pembelajaran.
Dikirim: 01-06-2025	
Direvisi: 24-06-2025	
Diterima: 26-06-2025	
Key words: Kelayakan buku ajar; Bahasa Indonesia; Kurikulum Merdeka; BSNP; SD.	

PENDAHULUAN

Buku adalah salah satu media yang didalamnya berisi tulisan, gambar atau data lain yang dicetak atau diterbitkan dalam bentuk fisik. Buku berfungsi sebagai sumber informasi, hiburan, pengetahuan, dan media dalam pembelajaran (Azzar, dkk 2024). Namun dalam era digital saat ini, buku merupakan salah satu wadah sebagai sumber ilmu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga buku harus memiliki kualitas yang baik untuk menentukan mutu pembelajarannya. Sebagai sumber ilmu, buku ajar harus memuat informasi serta konsep yang dapat membantu proses belajar siswa agar lebih mudah dalam memahami isinya (Magdalena, dkk 2020).

Penyusunan buku untuk media pembelajaran juga mempunyai standar yang harus disesuaikan dengan ketentuan yang ada, buku yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan mempunyai desain yang sesuai (Arisyanto, dkk. 2025). Isi buku

dalam pembelajaran anak mengikuti standar dan pedoman yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Ikatan Penerbit Indonesia (IKPI), serta peraturan perundang-undangan. Isi dalam buku pembelajaran juga tidak serta merta menjamin mutu pembelajaran, sebab kualitas isi dan penyajian buku pembelajaran tetap memerlukan penelaahan cermat untuk menjamin mutu pembelajaran yang optimal (Hidayat, dkk. 2025).

Kriteria penilaian kelayakan buku ajar di Indonesia telah ditetapkan secara komprehensif (Purwati, dkk. 2025). Selain itu, penyajian buku ajar menjadi fokus utama untuk menjamin kemudahan pemahaman dan daya tarik bagi peserta didik. Menurut BSNP (2021) telah menetapkan kriteria penilaian kelayakan buku ajar yang mencakup empat utama, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa (linguistik) dan kegrafikan. Dari empat aspek ini menjadi indikator penting dalam menentukan sejauh mana buku ajar memenuhi standar Pendidikan nasional dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Namun tidak semuanya yang sudah sesuai dengan kelayakan dan telah lolos dari ketentuan dan syarat BSNP tidak ada kesalahan dalam cetak atau dari segi penyusunannya, dengan hal tersebut dilakukan penyuntingan dan melakukan analisis pengajian buku. Dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Kurikulum Merdeka 2021 terbitan Kemendikbudristek telah menjadikan perangkat utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun dari hasil telaah awal, ditemukan sejumlah indikasi bahwa beberapa elemen penting buku ajar, khususnya pada bagian pra isi, dan petunjuk penggunaan belum tentu disusun dengan mempertimbangkan keterbacaan, struktur logis, serta daya tarik visual yang sesuai dengan usia peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif diskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kelayakan buku ajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Kurikulum Merdeka, baik sebelum maupun setelah digunakan dalam proses pembelajaran. (Zuchdi et al.2022) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif penting dalam menilai kualitatif buku ajar secara holistik dan kontekstual. Jenis penelitian ini adalah evaluasi dengan desain pra dan pasca isi buku.

Tujuannya adalah menilai kelayakan buku ajar sebelum digunakan di kelas dan setelah digunakan selama pembelajaran berlangsung. Data dalam penelitian ini dengan studi dokumen terhadap buku ajar dan regulasi BSNP serta Kurikulum merdeka. Analisis data menggunakan model interaktif (Miles, Huberman & Salda 2021) yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan menyimpulkan kelayakan buku ajar pada tahap pra dan pasca berdasarkan triangulasi data. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data digunakan teknik triangulasi metode dengan validasi dan audit trail dengan pencatatan proses penelitian secara rinci.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas Isi

Berdasarkan hasil analisis buku Bahasa Indonesia yang berjudul *Keluargaku Unik* kelas 2 SD Kurikulum Merdeka, pada kata pengantar telah memadai capaian pembelajaran (CP). Kata pengantar memuat koherensi yang menuliskan tujuan dan capaian pembelajaran sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020. Selain itu, kami menyoroti bagaimana tampilan dari *cover* yang disajikan karena memiliki makna yang sesuai dalam arti kata unik pada judul buku. Makna yang tersirat yaitu tidak semua anak memiliki keluarga utuh sehingga pada *cover* buku secara tidak langsung memberi pelajaran kepada siswa kelas 2 untuk saling menghargai perbedaan tersebut.

Buku "Kelurgaku Unik" yang diperuntukkan bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 Sekolah Dasar, karya Widjati Haryaningtyas dan Eni Priyanti, memperlihatkan tingkat keaktualan yang signifikan dalam penyajian materinya. Aspek ini krusial dalam menjamin relevansi dan efektivitas pembelajaran. Analisis menunjukkan bahwa topik-topik substansial yang diangkat, meliputi struktur dan keberagaman keluarga, peran fungsional setiap anggota keluarga, serta aktivitas sehari-hari dalam konteks domestik, secara akurat merefleksikan dinamika sosiokultural keluarga kontemporer (Indriasari, dkk 2024). Hal ini selaras dengan pengalaman empiris peserta didik saat ini, sehingga mampu memfasilitasi proses internalisasi materi secara optimal.

Selanjutnya, dukungan terhadap keaktualan materi juga terbukti melalui aspek linguistik dan visual. Penggunaan bahasa yang lugas dan kosakata yang telah sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar memastikan keterbacaan dan pemahaman yang tinggi. Selain itu, ilustrasi yang cerah dan mengadopsi gaya visual mutakhir tidak hanya memperkaya estetika buku, tetapi juga secara efektif menghilangkan kesan usang, yang seringkali menjadi hambatan dalam buku teks konvensional. Konvergensi elemen-elemen ini menegaskan bahwa "Kelurgaku Unik" berhasil meminimalkan disonansi antara kurikulum formal dan realitas kehidupan siswa, sehingga materi ajar menjadi kontekstual dan bermakna. Namun, dalam perubahan kurikulum negara dapat berdampak signifikan pada buku teks, sehingga memerlukan penyusunan buku yang baru dan revisi yang mendalam (Agustina, dkk 2024). Implementasi buku ini diyakini akan secara substansial mendukung pencapaian kompetensi berbahasa Indonesia yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan generasi saat ini.

2. Kualitas Bahasa

Buku "Kelurgaku Unik" yang ditujukan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 2 Sekolah Dasar, karya Widjati Haryaningtyas dan Eni Priyanti tahun 2021 menunjukkan kepatuhan linguistik yang esensial terhadap kaidah-kaidah Bahasa Indonesia baku. Evaluasi komprehensif atas teks buku ini, yang dianalisis melalui berbagai paradigma linguistik, mengonfirmasi keselarasan substansialnya dengan norma-norma kebahasaan yang berlaku dan relevan dengan tahapan perkembangan kognitif serta linguistik audiens target. Penyelarasan materi ajar dengan tahap



perkembangan kognitif dan linguistik peserta didik merupakan fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Novianti, W. 2024). Penggunaan kaidah Bahasa Indonesia baku dalam buku ini tidak hanya mendukung pemerolehan bahasa yang benar sejak dini, tetapi juga secara holistik memfasilitasi pengembangan kemampuan berbahasa siswa kelas 2 SD sesuai dengan tujuan kurikulum.

Fonologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya. Fonologi mengkaji bunyi bahasa secara umum dan fungsional (Lafamane, F 2020). Pada tataran “fonologis”, buku ini secara konsisten mengimplementasikan representasi ejaan yang merefleksikan sistem fonem Bahasa Indonesia standar. Hal ini fundamental dalam memfasilitasi akuisisi literasi awal yang akurat, sejalan dengan prinsip-prinsip pedagogi fonik dan mendasari pengembangan fondasi membaca yang kokoh.

Secara “morfologis”, penulisan dan penggunaan afiksasi (prefiks, sufiks, konfiks) serta morfem bebas (kata dasar) dieksekusi dengan presisi, menghindari anomali atau bentuk-bentuk yang tidak konvensional dalam korpus Bahasa Indonesia. Misalnya, konstruksi verba aktif-pasif dan bentuk nomina plural diatur secara konsisten sesuai dengan prinsip morfologi derivasional dan infleksional Bahasa Indonesia. Pada hal ini berkontribusi pada pemahaman siswa mengenai struktur internal kata dan fungsi gramatikalnya dalam konstruksi kalimat.

Sintaksis dapat diartikan sebagai aturan atau prinsip dalam pembuatan kalimat. Sintaksis merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik yang kajiannya mencakup seluk-beluk tata bahasa dalam satuan kalimat (Supartini, D. dkk 2023). Aspek “sintaksis” dalam buku ini juga menunjukkan kepatuhan yang konsisten. Struktur kalimat yang dominan adalah kalimat tunggal dengan pola S-P-O-K (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan) yang eksplisit, secara efektif meminimalkan kompleksitas sintaksis yang berpotensi membebani kapasitas pemrosesan linguistik siswa kelas 2 SD. Regularitas sintaksis ini krusial dalam memperkenalkan struktur kalimat dasar dan mengembangkan kompetensi gramatikal awal siswa. Keselarasan ini juga mendukung asumsi tata bahasa generatif yang mengedepankan kapasitas bawaan anak dalam menginternalisasi struktur linguistik universal.

Selanjutnya, semantik mempelajari makna bahasa atau semantik mengkaji makna yang disampaikan dengan media bahasa (C. Butar 2021) dari perspektif “semantik”, buku ini menyajikan makna leksikal dan frasa secara eksplisit dan kontekstual, sehingga meminimalisir ambiguitas interpretatif. Pilihan leksikon sangat relevan dengan skema pengalaman harian siswa, dan diperkaya dengan definisi atau ilustrasi yang mendukung inferensi makna. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip-prinsip leksikologi yang menekankan pada kekayaan leksikal dan presisi semantik. Akhirnya, pada dimensi pragmatik, materi disajikan dengan mempertimbangkan konteks komunikasi yang autentik dan relevan bagi anak-anak. Dialog dan narasi yang termuat merefleksikan fungsi-fungsi bahasa yang realistis, seperti ekspresi, interogasi, dan narasi, yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi komunikatif siswa dalam beragam skenario interaksi sosial.

Dengan demikian, "Keluargaku Unik" bukan hanya berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang atraktif, melainkan juga sebagai model kebahasaan yang solid, yang secara intrinsik selaras dengan kaidah Bahasa Indonesia, dan didukung oleh landasan teoretis linguistik yang kuat. Bahasa dalam buku ini telah disesuaikan



dengan tingkat perkembangan kognitif anak dan psikologi anak pada kelas II. Bahasa dalam buku “Keluargaku Unik” kelas II ini bersifat komunikatif dan konkrit dan dalam buku kelas II ini mengandung aktivitas keseharian yang dekat dengan pengalaman anak-anak. Isi dalam buku ini mengandung narasi dan dialog yang membantu mengaitkan siswa dengan pengalaman nyata siswa itu sendiri. Latihan-latihan yang ada di buku tersebut membantu peserta didik terdorong untuk melakukan hal baik yang ada di dalam buku tersebut. Dalam judul yang tertuliskan “Keluargaku Unik” dengan menyatukan gambar satu anak kecil dan ibu membuat pemahaman siswa lebih kuat tentang bagaimana keluarga yang ada di keliling mereka tidak semuanya utuh dan dari ketidak lengkapan itu membuat suatu keluarga menjadi unik karena beda dengan yang lainnya. Buku ajar yang dirancang untuk siswa SD seharusnya mampu menyerderhanakan istilah teknis dan menyertakan penjelasan ekspilisit untuk mendukung pertumbuhan pemahaman konseptual mereka.

Hasil dari penilaian kelayakan isi komunikatif pada buku berjudul *Keluargaku Unik* telah menggunakan kosa kata yang diperuntukkan untuk siswa kelas II sekolah dasar, seperti "ayah", "ibu", "kakak", "adik", "rumah". Tidak ada penggunaan istilah yang terlalu kompleks atau asing. Struktur kalimat telah tersajikan dengan jelas karena menggunakan kalimat yang sederhana dan lugas, umumnya mengikuti pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK). Kalimat majemuk diminimalkan dan jika ada, sangat mudah diikuti. Ini membantu siswa memproses informasi dengan cepat. Penggunaan tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru), mendukung pemahaman intonasi dan jeda kalimat, yang penting untuk mempermudah dalam membaca lancar.

Pada bagian Pra-isi dari buku telah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para siswa, tetapi setelah ditelaah lebih lanjut masih terdapat tanda baca yang belum tepat, sehingga diperlukannya pembenaran agar isi buku lebih layak untuk dipelajari. Setelah melihat pada cover bagian pasca isi buku terdapat kalimat penutup yang ditulis oleh penutup, tetapi kami menyadari bahwa isi dan penulisan yang disampaikan oleh penulis terlalu baku dan banyak menggunakan tulisan, sehingga dengan ini siswa akan menurunkan minat membaca para siswa yang duduk di kelas II SD.

Pada buku “Keluargaku Unik” menunjukkan penggunaan istilah dan simbol yang secara umum konsisten dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Konsistensi ini terlihat dari pemilihan kata yang berulang, seperti “ayah”, “ibu”, “kakak”, “adik”, yang secara sistematis mempertahankan denotasi semantik yang identik diseluruh unit pembelajaran (H. Widjati, dkk 2021). Selain itu, menurut penulis simbol-simbol visual, khususnya ilustrasi karakter antroporfik yang mempresentasikan anggota keluarga, mempertahankan morfologi sehingga memfasilitasi pemetaan kognitif yang stabil dan rekognisi visual yang efisien pada pembaca.

Selain itu, investigasi metakulus diperlukan untuk mengidentifikasi potensi variasi mikro dalam penggunaan terminologi, seperti interchangeabilitas sinonim atau introduksi nomina kolektif yang mungkin muncul secara sporadic. Dalam ranah simbolik, esensial untuk memverifikasi bahwa representasi visual, termasuk skema warna pakaian dan morfologi tubuh, tetap seragam untuk setiap karakter pada berbagai konteks naratif. Analisis longitudinal lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi anomaly inkonsistensi, sekecil apapun yang berpotensi menyebabkan ambiguitas kognitif pada pembaca muda, sehingga mengganggu koherensi pedagogis materi.



3. Kualitas Penyajian

Bahasa yang digunakan dalam penyajian sudah disesuaikan dengan kesesuaian pengguna buku kelas II ini, karena di dalam buku sudah mencantumkan narasi yang membangkitkan motivasi belajar pada siswa kelas II tersebut. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan konkret dengan didukung dengan banyaknya ilustrasi yang mempertegas dalam menyampaikan kata didalamnya membuat siswa termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi (Anwar, F. 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku ini dirancang khusus untuk siswa kelas II dengan memperhatikan kesesuaian bahasa dan visualisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Dengan ditambahkannya ilustrasi dan dialog didalam buku membuat siswa dapat lebih mudah dalam mengaitkan kegiatan pada dunia nyata. Latihan dalam buku seperti mengamati, membaca, menirukan, berbicara, berlatih dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam melakukan sesuatu hal di dunia nyata, seperti yang di ungkapkan oleh (E, Akbar, 2020). Disamping itu beberapa gambar ilustrasi yang ada di dalam buku dapat lebih memberikan motivasi dalam hal kegiatan siswa baik di sekolah maupun dirumah. Pada bagian *cover* buku yang menyantumkan atau menggambarkan dsatu anak dengan satu ibu atau seorang Perempuan sudah dapat memebrikan pandangan yang lain kepada siswa dengan gambar tersebut siswa dapat lebih tergambarkan untuk menghargai satu sama lain, siswa dapat tergambarkan bahwa suatu keluarga di dalam dunia sekitarnya tidak selamanya sama dengan keluarga yang mereka punya sesuai dengan judul dalam *cover* yaitu “Keluargaku Unik”.

Menurut Suratni & Paat (2013, dikutip dalam Rismawati et al., 2022), kelayakan penyajian buku teks dapat dinilai dari keterlibatan siswa dalam belajar aktif, keterkaitan antar bab/subbab/konsep, keterpaduan/keselarasan antarkonsep, dan penyajian materi secara kontekstual. Penyajian juga harus mendorong motivasi belajar, menyediakan contoh soal, latihan, rangkuman, glosarium, daftar indeks, dan daftar pustaka. Pada buku kelas II ini sudah menyantumkan daya tarik sendiri kepada siswa untuk termotivasi untuk belajar, melakukan hal baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan isi buku tersebut. Bab dan subab juga runtut sehingga tidak membingungkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan prestasi belajar siswa. Selain itu kegiatan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa sehingga siswa merasa nyaman terhadap pelajaran yang disampaikan kepada siswa.

4. Kualitas Kegrifikaan

Menurut Susanto, dkk (2023) buku ajar merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan dalam lingkup pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa, guru, dan dosen dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai salah satu kebutuhan dan pemahaman siswa dalam mempelajari materi, buku harus memiliki kelayakan isi dalam penyajiannya. Materi dalam buku ajar disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan seringkali disertai dengan ilustrasi, diagram, atau media



pendukung lainnya untuk memudahkan proses pembelajaran dan pengajaran di kelas (Saputri, 2024).

Analisis dalam kelayakan buku dapat dikaji melalui ukuran buku, format huruf, jenis dan ilustrasi yang ditampilkan. Kriteria ini dapat dipilih untuk memastikan bahwa buku tidak hanya layak secara tampilan atau visual, tetapi perlu adanya penataan yang rapih supaya siswa atau orang yang membaca dapat memahami dengan lebih mudah tanpa adanya salah konsep (Anwar, dkk.2022). Ukuran kertas yang dipilih untuk bahan ajar mengacu pada standar ISO dengan ukuran kertas B5 yang dinilai lebih optimal dalam pemenuhan kriteria buku ajar.

Hasil analisis kami dalam mengkaji buku kelas II ini telah menggunakan kertas yang tepat karena tulisan mudah dibaca. Selain dari pemilihan kertas pada buku ajar yang diperhatikan terdapat pula pertimbangan mengenai kenyamanan siswa yang menggunakan buku dengan memperhatikan kesesuaian grafis dengan mencakup pada penggunaan tata letak, adanya ilustrasi yang sesuai judul yang dapat menggambarkan isi dari buku sehingga memudahkan siswa dapat mengikuti alur yang cerita dan materi yang dipelajari. Bagi siswa kelas II SD ilustrasi atau visual dari buku masih menjadi hal yang menarik saat memilih bacaan.

Dalam hal ini perlu memperhatikan kualitas dari buku dalam segi grafis untuk mendukung kelayakan buku. Pada buku kelas II dengan judul "Keluargaku Unik" ilustrasi yang ditampilkan pada awalan buku atau cover telah mendeskripsikan apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Kata "unik" mempresentasikan kepada siswa kelas II SD tidak semua orang memiliki keluarga yang lengkap terdiri dari bapak, ibu, anak. Pada cover menggambarkan dua orang yaitu sepasang anak dan ibunya yang sedang naik sepeda. Hal ini membuka pandangan kepada anak bahwa mereka mempunyai perbedaan masing-masing (H. Ningtyas, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah komprehensif terhadap buku ajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Kurikulum Merdeka terbitan kemendikbud Tahun 2021 yang berjudul "Keluargaku Unik". Buku ajar Bahasa Indonesia Kelas II ini, secara umum telah memenuhi kriteria kelayakan buku ajar berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tetapi, untuk menjaga kualitas buku yang baik perlu adanya kajian lebih lanjut. Dalam hal ini penulis memberikan pendapat serta masukan yang telah disajikan untuk memberikan kualitas yang baik kepada para penulis atau editor buku pembelajaran anak.

Pertama dalam aspek kelayakan isi, buku ini memadai capaian pembelajaran (CP) dan memiliki makna yang sesuai dengan judulnya, mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan keluarga. Materi yang disajikan juga sangat aktual dan relevan dengan pengalaman empiris siswa, didukung oleh bahasa lugas, kosakata yang sesuai perkembangan kognitif anak, serta ilustrasi cerah dan modern yang tidak hanya memperkaya estetika, tetapi juga efektif menghilangkan kesan usang, yang seringkali menjadi hambatan dalam buku teks konvensional. Dari segi kualitas bahasa, buku "Keluargaku Unik" menunjukkan kepatuhan linguistik terhadap kaidah Bahasa Indonesia baku pada tataran fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Bahasa yang digunakan komunikatif, konkret, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologi anak kelas II SD, serta mengandung narasi dan dialog yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa. Meskipun demikian, terdapat sedikit



ketidaktepatan tanda baca pada bagian pra-isi dan penulisan pasca-isi yang terlalu baku, berpotensi menurunkan minat baca siswa.

Pada aspek kualitas penyajian, buku ini mampu membangkitkan motivasi belajar siswa melalui narasi, ilustrasi, dan dialog yang mengaitkan kegiatan dengan dunia nyata. Latihan-latihan yang ada juga mendorong keaktifan peserta didik, dan urutan bab serta sub-bab yang runtut memudahkan siswa belajar mandiri. Ilustrasi pada cover buku juga memberikan pandangan tentang keberagaman keluarga. Adapun kualitas kegrafikaan, buku ini dinilai layak dari segi ukuran kertas B5 yang optimal, tata letak, dan ilustrasi yang sesuai dengan judul, memudahkan siswa mengikuti alur cerita dan materi. Ilustrasi atau visual sangat menarik bagi siswa kelas II SD. Secara keseluruhan, "Keluargaku Unik" adalah instrumen pedagogis yang solid, namun perbaikan minor pada tanda baca dan gaya penulisan bagian pasca-isi dapat lebih meningkatkan kelayakannya untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk (2024). Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Untuk Smp Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Tahun 2021. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 2221-2228
- Anwar, f.dkk (2022). Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0
- Arisyanto, P.,dkk (2025). Media Grafis dalam Pendidikan Dasar Pendekatan Berbasis Kasus untuk Pembuatan Media Pembelajaran. Cahya Ghani Recovery.
- Azhar, dkk (2024). "Integrasi teknologi dalam buku ajar: menyongsong keterampilan abad 21." Uluwwul Himmah Educational Research Journal 1.1 (2024): 43-55.
- Butar-Butar, C. (2021). Semantik. umsu press.
- E, Akbar, (2020). Metode belajar anak usia dini
- Hidayat, A.,dkk (2025). Efisiensi Biaya Dalam Pendidikan Tinggi Untuk Menjaga Kualitas di Tengah Keterbatasan Anggaran. Jurnal Tahsinia, 6(1), 135-149
- H. Widjati, dkk (2021). Buku Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Keluargaku Unik
- Indriasari, Ratna (2024). "Buku Komunikasi Politik Pemerintahan."
- Lafamane, F (2020). Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2021). Qualitative Data Analysis : A Methode Sourcebook (4th ed.) SAGE Publication.
- Magdalena, Ina, et al. (2020) "Analisis pengembangan bahan ajar." Nusantara 2.2 (2020): 180-187



- Ningtyas, H. A. (2023). Kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan bahan ajar teks deskripsi di SMP Kelas VII . (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Novianti, W. (2024). BAB 4 MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI. REVOLUSI PENDIDIKAN, 41
- Purwati, P. D., & Gading, W. A. (2025). " Prakata dan Pra Isi" Buku Siswa Kelas I Berdasarkan Kelayakan Buku BNSP dan EYD Edisi V. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 131-142.
- Rismawati et al., (2022), Kelayakan penyajian
- Saputri, R. S. (2024). Analisis Kualitas Buku Ajar dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 51-56.
- Supartini, D. dkk (2023). Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis
- Susanto, dkk (2023). “Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Sejarah”. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 8.1 (2023)
- Zuchdi, D., et al. (2022). *Evaluasi Buku Ajar dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta : UNY